

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Korea Selatan merupakan sebuah Negara yang sangat maju dalam segi pembangunan dan perekonomiannya, bahkan Korea Selatan berada di peringkat ke-7 pada index pembangunan manusia di dunia. Korea Selatan juga merupakan anggota dari OECD (Organisation For Economic Co-operation and Development) organisasi tersebut merupakan organisasi untuk kerja sama ekonomi dan pembangunan, bahkan Korea Selatan menjadi satu-satunya Negara diantara Negara anggota OECD yang mencatat CLI mencapai angka seratus dalam arah perekonomian kedepan, dan pendapatan Negara itu sendiri mencapai 280 juta pertahun (world.kbs.co.kr. diakses pada tanggal 02 Maret 2021) . Pencapaian pencapaian tersebut seharusnya menjadikan warga Negara Korea Selatan sebagai penduduk yang makmur dan memiliki perekonomian yang sangat baik, namun hal tersebut tidak terjadi di negara ini kenapa demikian?

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang angka kematian penduduknya karena bunuh diri terbilang sangat tinggi, hal tersebut seharusnya terbilang tidak masuk akal karena korea selatan merupakan negara yang sangat maju di industry perekonomian, bahkan dunia hiburannyapun sangat mempengaruhi kalangan anak muda di dunia. Hal tersebut tidak lantas membuat angka kematian akibat bunuh diri di

Korea berkurang bahkan NCBI (National of Biotechnology Information) mencatat bahwa tingkat bunuh diri di Korea Selatan hampir mencapai 26 per 100 ribu populasi pada tahun 2018 silam, dan angka ini bertambah pada tahun berikutnya. Ini menjadikan Korea Selatan masuk ke dalam lima besar Negara dengan angka bunuh diri tertinggi di dunia.(inews.id. diakses pada tanggal 27 maret 2021)

Meskipun pemerintah Korea Selatan terus berupaya untuk menekan angka bunuh diri di Negara tersebut tidak lantas membuat masyarakatnya berhenti bunuh diri hal itu terjadi karena agama yang tidak masuk di negara gingseng tersebut itu nyata terjadi karena mayoritas masyarakat Korea Selatan 56,1% tidak beragama. Maka hal ini sangat wajar jika angka bunuh diri di Korea Selatan sangatlah tinggi hal tersebut dikarenakan ketika seseorang tidak punya seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi tempat bergantung memungkinkan orang tersebut mudah putus asa dan depresi bahkan karena kurangnya kesadaran akan tujuan hidup yang dipegangnya banyak sekali orang yang ikut bunuh diri ketika idola mereka melakukan hal tersebut, hal itu sangatlah miris karena sudah terbukti banyak orang yang melakukan hal yang dilakukan oleh idolanya bahkan sampai ikut untuk melakukan bunuh diri.

Berbeda dengan negara kita yang mayoritas nya beragama muslim, meskipun kehidupan kita belum begitu sejahtera dibanding Negara lain, karena banyak dari kita tau tujuan hidup kita dan paham apa yang kita cari di dunia ini membuat hal yang terjadi di Negara Korea Selatan minim terjadi di Negara Indonesia, namun hal tersebut jangan lantas membuat kita yakin tidak akan mengikuti jejak Negara Korea Selatan karena

buktinya sekarang ini dunia hiburan Korea Selatan mulai mempengaruhi pola berfikir masyarakat Indonesia bahkan umat muslim sekalipun.

Bukan hanya sekedar tren bunuh diri korea selatan juga membebaskan masyarakatnya yang sudah di atas delapan belas tahun untuk melakukan hubungan seksual di luar nikah dan melegalkan warganya untuk meminum alcohol,tidak berhenti sampai disitu bahkan rata-rata orang korea selatan pernah melakukan hubungan di luar pernikahan sebelum mereka resmi melakukan pernikahan hal tersebutlah yang dikakutkan akan memperngaruhi kebudayaan orang Indonesia yang saat ini sangat menggandrugi kebudayaan korea selatan.

Seperti halnya hallyu atau dalam bahasa inggris biasa di sebut korean wive. Korean wave tersebut merupakan gelombang besar yang datang dari Korea Selatan, gelombang besar tersebut merupakan pengaruh kebudayaan yang berasal dari Korea seperti: makan, gaya berpakaian kultur budaya dan masih banyak lagi, seperti yang banyak orang ketahui budaya orang pada jaman sekarang ini seperti sudah berubah anak muda jaman sekarang seperti lupa akan identitas yang sebelumnya melekat pada diri mereka, bahkan mereka seperti sudah menomor dua kan Tuhan mereka. Lebih parahnya lagi pengaruh hallyu bahkan bisa mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang terbilang sangat tidak patut untuk dilakukan seperti ikut bunuh diri ketika idola yang dicintainya melakukan bunuh diri, itulah salah satu contoh dari sekian banyaknya kasus-kasus yang membahayakan terjadi akibat kecintaan yang berlebihan kepada idola.

Hal tersebutlah yang mendorong seseorang yang sangat menggemari hallyu untuk perlahan meninggalkan kebiasaannya yang buruk sehingga beliau mulai mempelajari agama islam yang selama ini hanyalah status untuk dirinya karena sebelumnya dia lupa dan menomor duakan hal tersebut untuk lebih mencintai yang bernama hallyu. Seorang penulis bernama fuadh naim memantapkan dirinya untuk berhijrah kejalan yang lebih baik dan tidak lagi menggemari hal yang berhubungan dengan hallyu, namun hallyu tidak sepenuhnya ia benci hal tersebut dijadikan untuk bahan pembelajaran dan mengajak kepada kaum muda untuk sama-sama berhijrah meninggalkan hal yang tidak terlalu penting dalam hidup yaitu hallyu.

Fenomena Gerakan Hijrah yang saat ini turut mewarnai gerakan keagamaan di kalangan masyarakat indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Pasalnya Hijrah yang pada dasarnya dimaknai sebagai sebuah ritus yang sifatnya personal sudah mulai bergeser menjadi gerakan yang dilakukan secara komunal. Salah satunya adalah Gerakan Pemuda Hijrah, Indonesia Tanpa Pacaran, Indonesia berTauhid, Gerakan Islam Khaffah dan lain sebagainya. Gerakan ini merupakan gerakan keagamaan yang banyak diikuti oleh kelompok pemuda muslim yang sadar untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran islam. Gerakan-gerakan ini juga menitik beratkan objek dakwah pada generasi muda. Gerakan Hijrah bukan hanya sekedar gerakan dakwah keagamaan, lebih dari itu Hijrah telah berkembang menjadi sebuah tren sosial yang menarik untuk diikuti. Menurut Maryati (2010:129) Trend merupakan sebuah gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata

perubahan dari waktu ke waktu. Dengan artian suatu fenomena dapat menjadi sebuah Tren sosial apabila kemunculanya dalam satu waktu mendapatkan apresiasi serta diikuti secara komunal.

Fenomena gerakan hirah yang sangat besar yang terjadi di kalangan anak muda saat ini mendorong fuadh naim untuk membagikan kisah hirahnya dengan cara berdakwah melalui sebuah tulisan yang di tulis kedalam sebuah buku yang diberi judul Pernah Tenggelam. Dalam buku tersebut beliau menceritakan bagaimana dirinya larut dalam hal yang seharusnya tidak ia utamakan dari awal yaitu hallyu.

Dengan adanya pergerakan hirah yang sangat dimitani oleh berbagai kalangan dan juga adanya perkembangan media visual yang semakin pesat salah satunya media tulis yaitu buku semakin mendorong fuadh naim untuk benar-benar menuliskan kisah hidupnya dalam sebuah tulisan yang dibuat berupa buku untuk menginspirasi banyak kalangan muda tentu saja lewat tulisan.

Seperti yang kita ketahui buku merupakan salah satu media visual dalam kegiatan berkomunikasi buku adalah sebuah media komunikasi yang masih diminati oleh masyarakat untuk menggali informasi yang ingin mereka dapatkan, pada jaman sekarang ini mungkin orang-orang banyak beralih kepada media sosial namun buku masih banyak diminati oleh beberapa kalangan masyarakat apalagi genre buku yang ada pada saat ini sangat beragam salah satunya buku yang mengandung pesan-pesan dakwah. Para pendakwah menjadikan buku sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah yang ingin mereka sampaikan kepada masyarakat.

Pada dasarnya buku tidak akan bisa lepas dalam kehidupan kita meskipun perkembangan jaman semakin pesat. Geliat buku-buku Islam di tanah air makin dinamis belakangan ini, terutama sejak reformasi politik bergulir. Dinamika buku-buku keislaman bukan saja ditandai dengan percepatan jumlah judul yang diterbitkan dan penerbit-penerbit anyar, namun juga keragaman tema dan kemunculan para penulis baru. Tema-tema yang diangkat lebih beragam dibandingkan saat kemunculan penerbit buku Islam awal 1990-an.

Sebenarnya perkembangan buku di Indonesia sudah mulai terjadi sebelum masa penjajahan. Menemukan mesin cetak di Jerman oleh Gutenberg pada tahun 1440 M menjadi tonggak sejarah dalam perkembangan buku. Pada awalnya mesin cetak tersebut digunakan untuk kepentingan dalam penggandaan dan penyebaran injil. Namun kemudian hal tersebut berkembang tidak hanya buku keagamaan namun juga buku-buku pengetahuan, sastra, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri buku mulai beredar seiring dengan datangnya orang asing, terutama datangnya bangsa Belanda ke Indonesia.

Perkembangan buku di Indonesia dari masa tentu saja tidak lepas dari berbagai permasalahan. Pada era Orde Baru tepatnya pada tahun 1965 terjadi perubahan situasi politik di tanah air, hal tersebut membuat pemerintah menghapus subsidi bagi penerbit, karena hal itu hanya 25% saja penerbit yang bertahan sehingga membuat situasi pembukuan mengalami kemunduran.

Hal lain yang menonjol dalam masalah pembukuan selama orde baru adalah penerbitan buku yang harus melalui sensor dan persetujuan kejaksaan agung. Tercatat buku-buku karya Pramudya Ananta Toer, Utuj Tatang Sontani dan beberapa pengarang lainnya tidak dapat di pasarkan karena mereka dinyatakan terlibat dalam G30S/PKI. Sementara beberapa buku juga dilarang untuk di pasarkan antara lain siapa menabur angin akan menuai badai, era baru, pemimpin baru, buku-buku tersebut dilarang untuk dipasarkan karena dianggap menyesatkan, terutama buku-buku mengenai cerita-cerita tentang pergantian kekuasaan pada tahun 1966.

Namun pada era reformasi dan setelahnya dianggap sebagai tahun terbukanya pintu kebebasan di segala bidang, mulai dari ekonomi, sosial dan politik, tanpa terkecuali politik perbukuan. Dengan adanya kebebasan dalam perbukuan membuat tren buku di Indonesia semakin beragam, salah satunya tren fiksi islam, hal tersebut ditandai dengan munculnya novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El-syirazi. Novel ini melejit bahkan sampai dibuat sebuah film dengan judul yang sama. Akibatnya muncul karya dengan tema serupa.

Tatkala negara sudah tidak lagi mengontrol judul buku yang diizinkan atau dilarang beredar, praktis untuk menerbitkan buku tidak mengalami hambatan; aparat negara tidak lagi berwenang mencampuri peredaran buku. Di sinilah ruang lebar bagi juru-juru dakwah mengisi ruang publik. Menghadirkan wajah Islam tidak melulu dengan tampil di layar kaca, mengingat terbatasnya dai yang dilirik produser.

Menampilkan wajah Islam secara tulus, terutama di tengah tantangan masih kuatnya prasangka dan fobia tak berdasar.

Buku yang ditulis oleh Fuadh Naim menjadi salah satu contoh buku yang mengandung pesan-pesan dakwah. Seperti yang kita ketahui maudu atau pesan dakwah adalah pesa-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh Da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah). Pesan dakwah tersebut tentu saja memiliki isi pokok umum seperti akidah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah, prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi dan lain-lain baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji, ataupun ancaman.

Buku pernah tenggelam merupakan sebuah buku yang berisikan tentang pengalaman si penulis dalam berhijrah dari dunia hallyu. Buku ini sebenarnya ditulis dari tahun 2008 namun buku ini baru diterbitkan tahun 2019 kemudian buku ini di cetak ulang pada tahun 2020 dengan tambahan dua bab. buku ini juga pernah mendapat penghargaan dalam Islamic Book Fair Award 2020 sebagai buku islam terbaik kategori desain sampul, karena buku ini juga banyak diminati oleh kalangan muda yang terinspirasi oleh perjalanan hijrah dalam buku ini fuadh Naim pernah mengadakan seminar tentang buku tersebut yang sukses di adakan di 30 kota di Indonesi. Selain itu baru-baru ini dalam akun instgram buku tersebut penulis berencana menjadikan isi buku tersebut sebagai sebuah drama yang trailer nya sudah tayang dalam akun media sosial pernah tenggelam.

Sebagai buku yang mengandung pesan dakwah bukan berarti buku tersebut tidak memiliki keunikan tersendiri, karena buku pernah tenggelam merupakan sebuah buku yang lebih di fokuskan untuk kalangan muda atau remaja khususnya bagi seseorang yang dulunya menyukai korean wive dan mencoba untuk berhijrah tentu saja dalam bukunya fuadh naim tidak lantas menulis bahasa-bahasa yang berat dan sulit untuk di fahami apalagi bagi orang yang baru saja mencoba untuk kembali memperdalam agama Islam, karena hal tersebut fuadh naim mencoba untuk menulis buku pernah tenggelam dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti belum lagi dalam buku ini banyak sekali gambar atau simbol yang menggambarkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan bahasa yang mudah difahami fuadh naim menceritakan bagaimana kisah hidupnya yang pernah terjerumus terlalu dalam pada dunia hallyu kemudian mengajak pembaca untuk kembali ke jalan yang lebih baik tentu saja jalan yang diridhoi Alloh SWT.

B. FOKUS PENELITIAN

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka diperlukan rumusan permasalahan. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi dalam buku pernah tenggelam karya fuadh naim?
2. Bagaimana objek dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim?
3. Bagaimana interpretasi salam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui representasi, objek dan interpretasi dalam buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian berikut dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah melalui media visual khususnya buku. Sekaligus dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama. Khususnya dalam kajian tentang pesan dakwah yang juga berkaitan dengan buku sebagai media visual dalam menyampaikan pesan islam.

2. Kegunaan praktis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan akademisi dalam mengemas kegiatan dakwah dengan memanfaatkan media komunikasi visual khususnya buku dalam menyampaikan pesan islam, penelitian ini juga diharapkan dapat juga memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca bahwa buku sebagai media komunikasi dapat pula menyampaikan pesan pesan

dakwah islam.selain itu hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universita Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

E. LANDASAN PEMIKIRAN

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Topik	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitrah Magdalena	Pesan Moral Dalam Webtoon Lucunya Hidup Ini Karya Rizal Fahmi (<i>Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce</i>)	Untuk mengetahui bagaimana representamen, object dan interpretant pesan moral dalam webtoon lucunya hidup ini karya rizal fahmi	Memiliki tema yang mirip dan sama sama menggunakan metode analisis semiotic Charles sander pierce	Sunjek dan objek penelitian
2.	Shinta Ariestrianti	Pemaknaan Logo Perusahaan Kxstart! (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)	Untuk mengkaji tanda–tanda yang terdapat pada iklan tersebut serta mencari makna dari tanda tanda tersebut	Menggunakan metode analisis yang sama yaitu metode analisis semiotika	Objek penelitian yaitu logo perusahaan KXstart
3.	Shela Oktaviani	Pesan Dakwah Pada Foto <i>Street Photography</i> Dalam Akun Instagram Tamu Semesta(Analisis Semiotika	Untuk mengetahui Bagaimana <i>representamen,object interpretant</i> dan <i>representamen</i> Dakwah pada foto <i>Street Photography</i>	Menggunakan Metode Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	Objek Penelitian Yaitu Foto <i>Street Photography</i> Dalam Akun Instagram

		Charles Sanders Peirce Pada Foto <i>Street Photography</i> Dalam Akun Instagram Tamu Semesta)	dalam akun instagram Tamu Semesta?		Tamu Semesta
--	--	---	------------------------------------	--	--------------

2. Landasan Teoritis

Pesan termasuk ke dalam salah satu unsur dalam komunikasi, dalam buku yang berjudul ilmu komunikasi hafied canggara mengatakan bahwa “ dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan itu sendiri juga dapat disampaikan dengan carat atap muka tau melalui media komunikasi. Pesan mengandung isi berupa ilmu pengetahuan, informasi, nasihat atau propaganda.

Sedangkan mnenurut Onong Uchjana Effendy pesan merupakan terjemahan dari bahasa asing “*message*” yang artinya adalah lambing bermakna (*meaningful symbols*), yakni lambing membawakan pikiran atau perasaan komunikator.(Effendy,1933)

Pesan merupakan apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima Pengertian ini dimabil berdasarkan lima unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell yang salah satu unsur tersebut adalah pesan, dengan demikian pesan merupakan materi yang hendak dikomunikasikan kepada khalayak umum dengan menyatakan maksud tertentu. Secra umum pesan merupakan produk fisik nyata yang

dihasilkan oleh sumber. Dalam sebuah pesan terdapat beberapa komponen yaitu makna, simbol yang berguna untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol erpenting dalam suatu kopyen pesan adalah kata-kata (bahasa) yang dapat berpresentasi objek, ucapan, gagasan dan persaan. (Deddy Mulyana, 2005: 63).

Dalam kegiatan dakwah pesan merupakan suatu komponen yang sangat penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan berdakwah, karena pesan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Pesan dakwah merupakan pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pendapat diatas selaras dengan pendapat Endang Saepudin Anshari yang mengatakan bahwa materi dakwah atau pesan dakah adalah segala suatu pesan yang yang berisikan tentang berbagai soal tentang kehidupan dan penghidupan manusia. (Hafi Anshari, 1993: 146)

Jika dalam kegiatan berdakwah terdapat pesan yang harus disampaikan tentu saja penyampaian pesan tersebut harus dibarengi dengan adanya media dakwah, karena media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, dengan kata lain media dakwah adalah urat nadi dalam terjadinya totalitas setiap kegiatan dakwah yang keberadaannya sangat penting.

Pada jaman modern ini tentu saja banyak diantara para da'i yang memanfaatkan perkembangan media sebagai tempat untuk menyampaikan pesan-pesan dakah tersebut namun hal tersebut tidak lantas membuat media yang dulu sepenuhnya terlupakan, seperti media cetak atau tulis yang masih banyak dipakai oleh para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Meskipun media cetak masih banyak dipakai namun beberapa orang tentu aja banyak melakukan inovasi dalam hal tersebut seperti ang

dilakukan penulis dalam pernah tenggelam yang du tulis oleh fuadh naim, beku tersebut merupakan sebuah buku yang menceritakan kisah hidup penulis dalam berhirah dari dunia korean wive yang selama ini mengganggu dirinya dalam buku tersebut banyak disajikan gambar-gambar yang menari dengan dibarengi teks yang tentu saja mudah difahami oleh pembaca, tentu saja dalam buku ini banyak disampaikan pesan-pesan dakwah yang kaya akan pesan-pesan islam.

Karena buku ini ditulis dengan banyak gambar dan disertai dengan balon kata yang bertujuan untuk memberi pesan kepada pembaca maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis makna tanda gambar dalam buku pernah tenggelan karnya Fuadh Naim.

Semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Semiotika juga merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotik pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Dalam hal ini memaknai (to signify) tidak dapat campur adukan dengan mengkomunikasikan (to communicate) Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2006: 15).

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna

tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2006).

Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (icon), indeks (index), dan lambang (symbol) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya. Dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Icon: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan); (2) Index: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya; dan (3) Symbol: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat (Sobur, 2002). Tipe-tipe tanda seperti ikon, indeks, dan simbol, memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan. Perbedaan antara ikon, indeks, dan simbol

Teori semiotik dari Peirce, lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tandatanda yang ada di masyarakat dan seringkali di sebut sebagai grand theory Menurut Peirce, logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu, menurut hipotesis teori Peirce yang mendasar, dilakukan melalui tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Manusia mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda; diantaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori.

Karena buku yang dieliti memiliki banyak simbol yang memiliki makna maka dalam penelitian ini digunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Teori ini

termasuk teori yang banyak digunakan dalam bidang keilmuan, teori ini dinilai penting utamanya dalam bidang desain, iklan, juga bidang komunikasi visual seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai analisis semiotik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan pesan dakwah yang terdapat dalam uku pernah tenggelam karya fuadh naim dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, yang mana dalam teori nya Charles mengungkapkan berdasarkan ikon, indeks serta simbol. Oleh sebab itu, peneliti berfokus kepada tiga hal yaitu representamen, objek (ikon, indeks, simbol), dan interpretant unruk mengungkapkan pesan dakwa yang terkandung dalam buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Objek penelitian

Pada hakikahnya obek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian. Objek penelitian juga dapat dikatakan sebagai isu atau permasalahan yang dibahas, dikaji diteliti dalam riset sosial. Dari definisi tersebut kita langsung bisa menangkap baha objek penelitian memiliki cangkupan luas sejauh masih berhubungan dengan topik penelitian. Dari pengertian dan Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, objek dari penelitian ini memfokuskan pada pesan-pesan dakah yang terdapat pada buku yang berjudul pernah tenggelam karya Fuadh Naim. Dalam buku tersebut akan di ambi beberapa bab yang mengandung pesan-pesan yang berhubungan dengan pesan dakwah. Selain itu dalam buku tersebut juga dibahas bagaimana seseorang berhijrah pada sesuatu yang lebih baik tanpa membenci sesuatu yang dia

sukai sebelumnya. Buku tersebut patut dijadikan sebagai bahan untuk kita Kembali belajar berbenah diri dan kembali kejalan yang diridhoi Allah.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan hukum triadic yaitu representamen, objek, dan interpretan yang bertujuan untuk mengkaji suatu tanda atau gambar yang terdapat dalam buku pernah tenggelam agar pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut dapat terkuak dengan jelas. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan makna pesan dalam buku pernah tenggelam dimana didalamnya terdapat pesan-pesan (pesan dakwah) yang tersembunyi melalui suatu tanda berupa ilustrasi gambar dan. Untuk itu dilakukan melalui pengamatan dengan melihat tanda berdasarkan hubungan representamen, objek, dan juga interpretant.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data kualitatif merupakan data yang berisikan kata-kata yang tidak mengandung angka.

Dalam menganalisis penelitian film ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data kualitatif merupakan data berupa kata-kata dan tidak mengandung angka. Jenis data analisis ini merupakan data komunikasi massa, data tentang buku, dan data tentang dakwah pada buku itu sendiri.

1) Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua (2) sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Kedua sumber data tersebut memiliki relevansi untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam buku *pernah tenggelam* karya fuadnaim.

a) Sumber data primer

Merupakan data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang tidak lain sumber data tersebut adalah data utama yaitu buku yang berjudul pernah tenggelam itu sendiri. Ang terdiri dari 7 bab yang dalam setiap bab nya memiliki sub judul yang berbeda-beda. Data tersebut dapat diapat dengan cara screenshot gambar yang difokuskan kepada makna atau pesan-pesan dakah yang terkandung pada gambar dengan cara membaca, mengamati pesan yang benar-benar terdapat pesan dakwah di dalamnya.

b) Sumber Data Sekunder

Data ini merupakn sumber data pelengkap yang tentu saja sifatnya hanya melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Sumber data ini didapat melalui buku-buku reverensi ataupun beberapa diambil melalui internet, artikel dan beberapa dari postingan-postingan dalam sosial media yang berhubungan dengan objek penelitian dalam penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

a) Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah research document, dimana dalam riset ini peneliti akan mengumpulkan data-data dan literatur yang menunjang keberhasilan penelitian, baik melalui buku-buku maupun internet. Hal tersebut juga tidak lepas dari penelitian keabsahan

5. Teknik analisis data

Teknis analisis data adalah suatu usaha untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian yang sudah dijelaskan oleh penulis, setelah proses pengumpulan data dan memperoleh beberapa data yang dibutuhkan maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini. Proses analisis data dibagi ke dalam beberapa jalan yang dapat di tempuh yaitu, reduksi data, panyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugianto, 2008 :246)

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Analisis Penelitian

NO.	Langkah-langkah Analisis Data
.1	Hal yang pertama peneliti lakukan adalah membaca dan memahami buku pernah tenggelam karya fuadh naim
.2	Mencari dengan cara membaca setiap bab yang terdapat dalam buku pernah tenggelam dan mencari di bagian mana terdapat pesan dakwah dalam buku tersebut.

.3	Memilih bab dan mendokumentasikannya dengan cara memfoto gambar dalam buku pernah tenggelam yang tentu saja terdapat pesan dakwah di dalamnya
4.	Menganalisis data-data sumber pendukung berupa karya-karya atau berbagai sosial media yang berhubungan dengan buku pernah tenggelam
5.	Menganalisis dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan melihat tanda berdasarkan hubungan representamen tanda, objek dengan menganalisis ikon indeks, dan symbol hingga menjadi interpretasi yang dapat dihubungkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat kemudian menghasilkan interpretasi pesan yang mengandung pesan dakwah.
6.	Mengambil kesimpulan dari hasil penafsiran data.

